



# PERAN GURU PADA PROGRAM *GREEN SCHOOL* UNTUK MENGUATKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK DI SEKOLAH ADIWIYATA NASIONAL SD YPWKS V

Nadila Hepta Sari<sup>1</sup>, Encep Andriana<sup>2</sup>, Nana Hendracipta<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

## Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 10 Agustus 2024

Revisi: 13 September 2024

Diterima: 14 September 2024

Diterbitkan: 31 Oktober 2024

Keywords:

Environmental care, green school, adiwiyata

Kata Kunci:

Peduli lingkungan, green school, adiwiyata

DOI :

10.31932/jdpdp.v10i2.3780

Surel Korespondensi:

2227200034@untirta.ac.id

## Abstract

The aims of this study were to determine the design of the green school program, the implementation of the green school program, teachers' understanding of the green school program, and the role of teachers in the green school program in strengthening the character of caring for the environment at SD YPWKS V. This study applied qualitative descriptive. The subjects of this study were the principal, class teachers, and students at SD YPWKS V. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. Data obtained qualitatively showed that the role of teachers in designing the program was to identify environmental problems at schools and determine specific needs must be addressed through the green school program, actively participate in formulating ideas and concepts and designing the curriculum. In the implementation of the green school program, most residents at SD YPWKS V have implemented the green school program during teaching and learning activities and activities outside the classroom and have applied it in everyday life. In addition, teachers at SD YPWKS V already understand the concept of green school so that teachers can understand the indicators of students who already have environmental awareness. The role of teachers in the formation of environmentally awareness characters is that teachers become facilitators for students to provide understanding to students, direct and guide them, and provide concrete examples so that students at YPWKS Elementary School already have environmentally awareness characters.

## Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui perancangan program green school, penerapan program green school, pemahaman guru pada program green school, serta peran guru pada program green school dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di SD YPWKS V. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, serta peserta didik di SD YPWKS V. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh secara kualitatif menunjukkan bahwa peran guru dalam perancangan program yaitu mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekolah dan menentukan kebutuhan spesifik yang harus di atasi melalui program green school, ikut turut aktif merumuskan ide-ide dan konsep-konsep serta merancang kurikulum. Dalam pelaksanaan program green school sebagian besar warga di SD YPWKS V sudah melaksanakan program green school pada saat kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan di luar kelas dan sudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru-guru di SD YPWKS V sudah memahami konsep green school sehingga guru dapat memahami indikator peserta didik yang sudah memiliki wawasan peduli lingkungan. Adanya peran guru pada dalam pembentukan karakter peduli lingkungan ialah guru menjadi fasilitator peserta didik untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik, mengarahkan dan membimbing serta memberikan contoh konkret sehingga peserta didik di SD YPWKS sudah memiliki karakter peduli lingkungan.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*

Copyright © 2024 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan terstruktur yang diimplementasikan

pada proses pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya. Dalam proses pendidikan dan pengembangan potensi peserta didik tidak terlepas dari lingkungan.

Adapun pembentukan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk mencegah berbagai permasalahan lingkungan. Menurut Prayitno dan Manullang (2011: 47) karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Sedangkan Andriana, et al., (2024: 309) berpendapat tujuan dari karakter peduli lingkungan adalah dengan adanya karakter ini maka kelangsungan alam akan terjaga dengan menunjukkan sikap memperbaiki dan menjaga lingkungan.

Adanya peran guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada peserta didik, salah satunya dengan adanya program sekolah yang dapat membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik. Hal ini sejalan apa yang dipaparkan oleh Suparno (2004: 26) yang menyatakan bahwa seorang guru

mempunyai dua peran, dimana dua peran tersebut adalah mendidik dan mengajar. Seorang guru terutama guru kelas memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan kepribadian dan karakter bagi setiap peserta didik yang diajarkannya. Adapun pendapat Andriana, et al., (2024: 313) bahwa para guru dan kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dan teladan dalam memasukkan praktik peduli lingkungan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, dan siswa terlibat dalam aksi nyata seperti membersihkan dan merawat lingkungan sekolah mereka. Dengan itu penerapan karakter peduli lingkungan di sekolah harus dilaksanakan secara terencana, terukur, dan berkelanjutan melalui program *green school*, dimana program tersebut dapat berjalan dengan baik melalui peran guru di dalamnya.

Program *green school* merupakan sekolah yang memiliki kebijakan positif mengenai pendidikan lingkungan hidup dan kegiatannya mempertimbangkan aspek lingkungan. Adapun tujuan dari

program *green school* ialah menjaga dan memelihara lingkungan sekolah. Menurut (Windawati, 2015: 9) sekolah hijau tidak hanya mengacu pada sekolah yang berfasad hijau, tetapi juga sekolah yang menawarkan program dan kegiatan pendidikan yang meningkatkan kesadaran lingkungan. *Green school* dapat efektif dalam memperkuat karakter peduli lingkungan, karena konsep *green school* mendorong peserta didik untuk belajar dari lingkungan sekolahnya. Selain itu, pola *green school* juga bagus untuk mengubah pola pikir peserta didik menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Niran selaku kepala sekolah SD YPWKS V menyatakan bahwa sekolah ini sudah memiliki visi misi sekolah yang berwawasan lingkungan. Selain itu di sekolah SD YPWKS V pada tahun 2017 mendapat penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat kota, dan pada tahun 2023 di nobatkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI sebagai sekolah adiwiyata nasional, dan pada saat ini sedang mengajukan menjadi sekolah

adiwiyata mandiri, di mana kedepannya SD YPWKS V memiliki sekolah binaan. Setelah peneliti melakukan survei dan pengamatan ke sekolah-sekolah di Cilegon-Banten yang memiliki program *green school*, SD YPWKS V merupakan sekolah adiwiyata nasional di daerah Cilegon-Banten yang hanya memiliki program *green school*, dimana program tersebut dapat membantu peneliti untuk menghimpun data dalam penelitian.

Oleh karena itu peneliti memfokuskan untuk meneliti tentang bagaimana program *green school* di SD YPWKS V untuk menguatkan karakter peduli lingkungan peserta didik dan melihat peranan guru di dalam program tersebut.

## **Metode**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif dalam konteks alamiah dengan artian metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di

SD YPWKS V yang beralamat di Jl. Lada No.01, Ciwaduk, Kecamatan Cilegon, Kota Cilegon, Provinsi Banten Tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini peneliti turut terlibat dalam mencatat beberapa hal yang terjadi, mewawancarai narasumber, melakukan analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, sampai pada mengolah data dan membuat laporan penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Perancangan Program *Green school* Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Nasional YPWKS V**

Adapun dalam penelitian sumber data primer adalah warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru dengan jumlah keseluruhan tim adiwiyata yang sebanyak 6 orang dan jumlah guru kelas sebanyak 25 orang serta peserta didik yang mana akan diminta informasi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Data sekunder di dalam penelitian ini didapatkan melalui studi kepustakaan berupa buku dan jurnal, dokumentasi berupa foto, sertifikat, gedung dan sarana dan prasarana, buku, arsip

tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian, peneliti melakukan langkahlangkah uji keabsahan data kualitatif yang meliputi derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Sebelum pelaksanaan program-program *green school*, tentunya harus dibuat rancangan sedemikian rupa. Kepala sekolah menyatakan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kebutuhan lingkungan dan sumber daya yang ada di SD YPWKS V. Dengan pemahaman yang baik tentang kondisi sekolah saat ini, guru dapat merencanakan langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan sekolah yang berkelanjutan. Untuk mekanisme dalam merancang program *green school* guru melakukan paninjauan lingkungan untuk menilai dampak lingkungan di SD YPWKS V saat ini. Kemudian pengelolaan sampah,

penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pendidikan lingkungan. Selanjutnya, kami melibatkan seluruh warga sekolah dalam implementasi program ini dengan menyediakan pelatihan, mengatur kegiatan berbasis lingkungan, dan tentunya ada evaluasi secara berkala.

Penyusunan rangkaian program *green school* bukan hanya disusun oleh kepala sekolah saja, akan tetapi seluruh warga sekolah turut ikut andil dalam penyusunan program ini. Peran guru dalam perancangan program yaitu mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekolah dan menentukan kebutuhan spesifik yang harus di atasi melalui program *green school*. Selain itu guru juga ikut serta aktif merumuskan ide-ide dan konsep konsep utama untuk program *green school*. Mereka bekerja sama dengan tim adiwiyata untuk mengembangkan visi dan misi program *green school*. Selain itu para guru turut ikut aktif membantu merancang kurikulum yang mencakup pendidikan lingkungan.

Adapun dengan guru ikut berperan aktif dalam perancangan program *green school*, maka guru akan

memastikan bahwa program tersebut efektif, praktis, dan relevan dalam mencapai visi misi sekolah maupun tujuan sekolah. Sejalan dengan apa yang dimaksudkan Muri (2000: 54) mendefinisikan guru sebagai seseorang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan pendidikan dalam konteks situasi pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan siswa dan orang tua siswa juga terlibat. Orang tua siswa dapat memberikan perspektif dari sudut pandang mereka, memberikan masukan tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap program *green school*. Mereka juga bisa membantu dalam hal logistik atau dukungan finansial. Salah satu hasil dari gerakan ini adalah peningkatan kesadaran tentang lingkungan, rasa tanggung jawab yang lebih besar, dan tindakan konkret untuk mendukung keberlanjutan lingkungan sekolah dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Selain itu peran komite juga berpengaruh dalam perancangan program *green school*. Peran komite ikut serta terlibat dalam perancangan program, selain itu komite juga bisa

mensosialisasikan kesadaran lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah. Adapun rancangan program *green school* di SD YPWKS V, dari apa yang dipaparkan kepala sekolah yaitu peninjaun lingkungan, penghematan energi, pengelolaan sampah (daur ulang), kebun sekolah, penanaman pohon di lingkungan sekolah, adanya kegiatan rutin kamis bersih dan kamis sehat, penataan lingkungan yang asri Bersih, Hijau, Berbunga (BERHIBER), pendidikan lingkungan, serta monitoring evaluasi. Untuk menunjang program *green school* yang telah dibuat agar terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan, tentunya pihak sekolah sudah menyiapkan anggaran sendiri untuk program ini. Selain itu adanya pengawasan terhadap pelaksanaan program *green school* dengan melaksanakan monitoring secara berkala untuk memantau program yang telah dibuat agar bisa terlaksana dengan baik. Selain monitoring guru juga mengadakan rapat evaluasi secara berkala diakhir semester atau pada saat waktu waktu yang telah dibutuhkan.

### **Penerapan Program *Green school* Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Nasional YPWKS V**

Setelah rancangan program *green school* dirancang dan dibuat oleh pemangku kebijakan, maka program-program tersebut harus bisa diterapkan dan dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah. Salah satu penerapan program *green school* yaitu pada saat proses pembelajaran yang dilakukan guru di SD YPWKS V. Menurut narasumber yang peneliti wawancara yaitu ibu YR, ibu HD, bapak MF, ibu IN, ibu MN, dan ibu RR bahwa program-program *green school* yang telah dibuat diterapkan pada konsep-konsep lingkungan dan keberlanjutan dalam materi pembelajaran kelas pada kegiatan P5. Kegiatan P5 biasanya dilaksanakan sekali dalam kurun waktu seminggu pada hari rabu. Dalam kegiatan P5 ini guru-guru di SD YPWKS V sudah menggunakan modul ajar berbasis lingkungan.

Guru-guru di SD YPWKS V menggunakan beberapa metode yang berbeda untuk mensosialisasikan pemahaman dan kesadaran lingkungan di antara peserta didik.

Ibu YR, bapak MF menggunakan metode *project based learning*. Sedangkan ibu HD menggunakan metode *visual learning* dengan mempertontonkan video menarik yang akan menumbuhkan motivasi siswa. Adapun ibu IN menggunakan metode pengajaran yang seru dan interaktif untuk mengajarkan pemahaman lingkungan kepada siswa. Ibu MN menggunakan metode dengan memanfaatkan video pendek atau presentasi menarik untuk mengajarkan tentang lingkungan kepada siswa. Berbeda dengan narasumber sebelumnya ibu RR menggunakan metode eksplorasi langsung dengan sering melakukan kegiatan langsung di luar kelas, seperti eksplorasi alam, kunjungan ke taman sekolah, atau membersihkan lingkungan sekolah. Dalam pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah, guru tidak hanya memberikan pembelajaran dan pengajaran kepada peserta didik, guru juga harus bisa memberikan contoh konkret kepada peserta didik.

Dengan memberikan contoh yang konkret, maka peserta didik akan mencontoh perilaku guru-guru,

sehingga dengan pembiasaan secara konsisten dan dalam jangka waktu yang lama, maka akan terbentuk pada diri peserta didik karakter peduli lingkungan itu melalui pembiasaan yang dilakukan peserta didik. Dalam hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Fitri (2012: 109) bahwa watak atau karakter memiliki makna bahwasanya perangkat sifat yang dipahami melalui indra penglihatan dan dalam mewujudkannya karakter yang baik membutuhkan proses dan pembiasaan yang panjang melalui pendidikan dan mengimplementasikan pembiasaan kegiatan sehari-hari.

Adapun beberapa contoh konkret yang diberikan oleh guru di SD YPWKS V adalah mengelompokkan sampah organik dan non organik, membuat karya dari daur ulang sampah, kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*), proyek penanaman pohon di sekolah, memilih jenis-jenis pohon yang cocok dan cara merawatnya.

Selain itu sarana dan prasarana juga mempengaruhi apakah program yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara maksimal atau tidak. Hasil temuan yang peneliti dapatkan bahwa

menurut ibu YR, ibu HD, bapak MF, ibu IN, ibu MN dan ibu RR sarana dan prasarana yang mendukung program *green school* di SD YPWKS V adalah taman atau kebun, tempat sampah, alat kebersihan seperti sapu, kain pel, toilet, ruang kelas, bahan daur ulang, sampah organik dan anorganik, taman baca/perpustakaan, buku pegangan siswa, taman hijau.

Sedangkan kondisi area hijau di SD YPWKS V sudah mendukung banyak pohon-pohon dan juga adanya lahan yang cukup. Biasanya area hijau tersebut dimanfaatkan untuk pembelajaran IPA mengenal tumbuhan, atau sebagai lahan untuk menanam pohon, kegiatan pembelajaran di luar kelas, kegiatan proyek seperti menanam pohon, atau tempat bermain yang ramah lingkungan. Dalam hal ini untuk memastikan semua warga di SD YPWKS V telah memahami dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang mendukung *green school* dengan melihat tingkah laku peserta didik yang sudah menjaga fasilitas yang ada di sekolah dan menggunakannya secara bijak, selalu memasukan pelajaran tentang lingkungan ke

dalam pembelajaran, dan juga selalu memberi tahu dan membimbing mereka.

### **Pemahaman Guru Tentang Program *Green school* Dalam Menkuatkan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Nasional YPWKS V**

Pemahaman guru mengenai program *green school* menjadi hal yang sangat penting agar program-program yang dibuat di SD YPWKS V bisa sesuai dengan visi dan misi serta tujuan sekolah. Karena guru menjadi jembatan untuk peserta didik bahkan seluruh warga sekolah dalam memberi wawasan dan pengetahuan kepada peserta didik. Dengan memahami konsep *green school* secara baik maka guru bisa memberikan contoh-contoh konkret sikap peduli lingkungan yang harus dimiliki pada diri peserta didik. Menurut ibu YR, ibu HD, bapak MF, ibu IN, ibu MN dan ibu RR program *green school* adalah sekolah hijau atau sekolah yang memiliki program-program yang mengarah pada kesadaran lingkungan untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya



menjaga lingkungan, dimana di dalamnya terdapat praktik-praktik ramah lingkungan sehingga terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong kesadaran serta tindakan positif terhadap lingkungan sehingga kedepannya akan terciptanya budaya sekolah yang peduli lingkungan. Sejalan dengan pendapat dari Paryadi (2008:12) yang menyatakan bahwa *green school* yaitu adalah sekolah yang memiliki komitmen dan secara sistematis mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah.

Selain memberi pemahaman dan pengajaran kepada peserta didik, guru juga harus memberikan tindakan konkret misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan, menanam pohon, menjaga fasilitas sekolah, selalu menjaga kebersihan sekitar, mengintegrasikan materi tentang peduli lingkungan ke dalam kurikulum dengan mempraktikkan hal-hal yang sesuai dengan materi yang diajarkan (materi penghematan energi, guru memberikan contoh konkret dengan mematikan lampu

ketika tidak digunakan). Selain itu dengan membahas isu-isu lingkungan dan cara-cara untuk berkontribusi dalam menjaga kelestarian alam, guru juga bisa menjadi contoh bagi para peserta didik untuk tetap berperilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengadakan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di antara peserta didik.

Selain persepsi guru mengenai konsep *green school*, pemahaman guru mengenai perilaku peserta didik juga harus guru pahami sebaik-baiknya. Sebagai seorang guru harus memahami dan mengetahui perkembangan peserta didik. Dalam hal ini pendapat YR, ibu HD, bapak MF, ibu IN, ibu MN dan ibu RR sebagai guru kelas di SD YPWKS V bahwa guru-guru sudah melihat adanya perubahan dalam perilaku atau kesadaran lingkungan pada peserta didik sejak dimulainya program *green school*. Perubahan tingkah laku peserta didik seperti peserta didik lebih peduli dengan kebersihan di sekitarnya. Setiap ada sampah di depan mata peserta didik sigap untuk membuang sampah ke tempat

sampah, menjaga tanaman sekolah, tidak mencabuti bunga- bunga atau pohon-pohon, menjaga fasilitas yang ada, lebih memperhatikan penggunaan air dan listrik, memilah sampah (sudah mengetahui mana sampah organik dan non organik), dan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon. Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki wawasan peduli lingkungan yang disampaikan oleh guru-guru di SD YPWKS V yaitu peserta didik yang sudah membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas yang ada, bisa menghemat energi seperti menyalakan listrik pada saat dibutuhkan saja, yang sudah memahami arti dari peduli lingkungan dan bisa mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, adanya kepedulian terhadap lingkungan serta meminimalisir penggunaan sampah plastik, adanya tindakan nyata untuk menjaga lingkungan sekitar baik di luar kelas maupun di dalam kelas, seperti membuang sampah pada tempatnya. Selain itu biasanya guru menilai dari pemahaman peserta didik ketika

diberikan soal-soal mengenai isu lingkungan.

### **Peran Guru Pada Program *Green school* Dalam Memperkuat Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Nasional SD YPWKS V**

Dalam hal ini peneliti akan membahas hasil temuan peneliti mengenai peran guru dalam membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata nasional SD YPWKS V. Menurut pendapat ibu YR ibu Hd, bapak MF, ibu IN, ibu MN dan ibu RR peran guru sangat penting dan berpengaruh dalam pelaksanaan program *green school* karena guru menjadi fasilitator peserta didik untuk memahami konsep-konsep peduli lingkungan. Karena tanpa adanya peran guru, peserta didik tidak akan mudah memahami bagaimana konsep *green school*, melalui guru peserta didik terbiasa melakukan sikap-sikap peduli lingkungan seperti membuang sampah, menjaga fasilitas sekolah, mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu peran guru juga untuk mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan, guru menjadi contoh yang bagus untuk anak-anak

tentang cara menjaga lingkungan, guru juga harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif tentang lingkungan.

Untuk mendukung program *green school* di SD YPWKS V ada beberapa hal yang guru lakukan seperti turut ikut berpartisipasi disetiap kegiatan atau program yang telah dirancang, memberikan pengajaran dan pemahaman secara maksimal kepada peserta didik, membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik selalu antusias mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang diadakan, mengajak peserta didik diskusi tentang lingkungan di kelas. Lalu, guru juga sering membuat kegiatan-kegiatan seru, seperti main ditaman sekolah atau membuat proyek tanam pohon.

Selain peran-peran guru yang sudah disebutkan di atas, guru juga berperan dalam proses merencanakan hingga mengevaluasi program-program yang dibuat. Selain itu pembuatan program-program pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, seperti modul ajar, pengembangan kurikulum yang

berkaitan dengan lingkungan di SD YPWKS V. Sama halnya dengan pendapat dari Andriana, et al., (2023: 2013) dalam proses pembelajaran guru memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan belajar yang tidak hanya memperhatikan perkembangan intelektual siswanya saja, namun guru harus memperhatikan perkembangan pribadi seluruh siswanya menyangkut hal-hal apa saja yang mendorong dalam motivasi belajarnya. Dalam hal ini guru-guru di SD YPWKS V berkolaborasi dengan guru lainnya, misalnya saling tukar pemikiran untuk kegiatan proyek P5, saling bertukar bahan ajar yang akan diajarkan oleh murid, saling bertukar program dan saling meminta saran, saling berkolaborasi dengan bekerja sebagai tim untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi semua peserta didik, saling bertukar ide-ide yang seru yang bermanfaat dan menarik untuk peserta didik.

Selanjutnya guru-guru memanfaatkan peran sebagai contoh teladan dengan mencontohkan perilaku ramah lingkungan. Adanya peran guru yang telah diterapkan tentunya harus

dirasakan oleh peserta didik. Hasil temuan peneliti dengan mewawancarai FS, RN, AN, LF, FR, JK sebagai peserta didik di SD YPWKS V adalah mereka menyatakan bahwa sudah merasakan adanya peran guru dalam sikap peduli lingkungan seperti memberi pengarahan dan pemahaman, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, memberi arahan juga kepada mereka. Selain itu guru selalu mengedukasi dan membimbing peserta didik dan mengingatkan kami setiap hari untuk menjaga lingkungan, guru juga selalu mencontohkan perilaku yang baik untuk menjaga lingkungan. Peserta didik menyatakan bahwa mereka mendapatkan apresiasi dalam bentuk pujian ketika peserta didik telah melakukan sikap peduli lingkungan, terkadang guru mengapresiasi peserta didik ketika kelas mereka bersih dan memuji mereka pada saat upacara bendera pada hari senin. Peserta didik menyatakan bahwa guru juga suka memberikan motivasi kepada mereka dengan memberikan pemahaman lewat video yang menarik, dengan pemahaman mengenai materi-materi

lingkungan yang seru dan mudah dipahami sehingga peserta didik termotivasi untuk terlibat dalam upaya peduli lingkungan, dengan melibatkan peserta didik disetiap prakti- praktik membuat karya sehingga peserta didik bersemangat dan termotivasi. Selain itu cara guru untuk memotivasi peserta didik dengan memberikan nilai lebih jika peserta didik memperlihatkan sikap peduli lingkungan.

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data pengamatan wawancara dan juga dokumentasi yang peneliti uraikan mengenai peran guru pada program *green school* untuk menguatkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di sekolah adiwiyata nasional SD YPWKS V, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perancangan program *green school* dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata nasional YPWKS V diawali dengan menganalisis kebutuhan

lingkungan dan sumber daya yang ada di SD YPWKS V. Untuk mekanisme dalam merancang program *green school* guru melakukan paninjauan lingkungan untuk menilai dampak lingkungan di SD YPWKS V saat ini. Kemudian pengelolaan sampah, penggunaan bahan ramah lingkungan, dan pendidikan lingkungan. Dalam penyusunan rangkain program *green school* bukan hanya disusun oleh kepala sekolah saja, akan tetapi seluruh warga sekolah turut ikut andil dalam penyusunan program ini. Peran guru dalam perancangan program yaitu mengidentifikasi masalah lingkungan yang ada di sekolah dan menentukan kebutuhan spesifik yang harus di atasi melalui program *green school*. Selain itu guru juga ikut serta aktif merumuskan ide-ide dan konsep konsep utama untuk program *green school*. Mereka bekerja sama dengan tim adiwiyata untuk mengembangkan visi dan misi program *green school*. Selain itu para guru turut ikut aktif membantu merancang kurikulum

yang mencakup pendidikan lingkungan. Selain guru orang tua siswa dapat memberikan perspektif dari sudut pandang mereka,. Mereka bisa membantu dalam hal logistik atau dukungan finansial. Beberapa rancangan program *green school* di SD YPWKS V yaitu peninjauan lingkungan, penghematan energi, pengelolaan sampah (daur ulang), kebun sekolah, penanaman pohon di lingkungan sekolah, adanya kegiatan rutin Kamis bersih, penataan lingkungan yang asri Bersih, Hijau, Berbunga (BERHIBER), pendidikan lingkungan, monitoring evaluasi.

2. Program-program *green school* yang telah dibuat diterapkan pada konsep- konsep lingkungan dan keberlanjutan dalam materi pembelajaran kelas pada kegiatan P5 seperti pengelompokkan jenis-jenis sampah organik dan non organik, pembuatan bingkai dari daur ulang sampah kardus, serta kreasi bunga dari daur ulang sampah plastik. Dalam kegiatan P5 ini guru-guru di SD YPWKS V sudah menggunakan modul ajar

berbasis lingkungan. Dalam pelaksanaan pembelajaran beberapa metode yang digunakan oleh guru supaya peserta didik bisa tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran berwawasan lingkungan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung adalah taman atau kebun, tempat sampah, alat kebersihan seperti sapu, kain pel, toilet, ruang kelas, bahan daur ulang, sampah organik dan anorganik, taman baca/perpustakaan, buku pegangan siswa, taman hijau. Sikap peserta didik ketika ada temanya yang merusak sarana dan prasarana akan mengingatkannya, menegurnya dan melapor kepada guru.

3. Pemahaman guru tentang program *green school* dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata nasional YPWKS V bahwa Guru-guru di SD YPWKS V sudah paham terkait konsep *green school*. Tujuan program *green school* di SD YPWKS V adalah peserta didik atau warga sekolah bisa peduli

akan lingkungan di sekitarnya, seperti terbiasa membuang sampah pada tempatnya, menghemat energi, bisa mendaur ulang. Selain itu bisa terwujudnya visi misi sekolah, menciptakan warga sekolah yang lebih sadar lingkungan dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, menciptakan lingkungan belajar yang berkelanjutan, di mana siswa belajar tentang pentingnya menjaga lingkungan, mempraktikkan kebiasaan ramah lingkungan, dan menjadi agen perubahan untuk masa depan yang lebih hijau. Guru sudah melihat adanya perubahan dalam perilaku atau kesadaran lingkungan pada peserta didik sejak dimulainya program *green school*, Ada beberapa indikator peserta didik yang memiliki wawasan peduli lingkungan yang disampaikan oleh guru-guru di SD YPWKS V yaitu peserta didik yang sudah membuang sampah pada tempatnya, tidak merusak fasilitas yang ada, bisa menghemat energi seperti menyalakan listrik pada

saat dibutuhkan saja, yang sudah memahami arti dari peduli lingkungan dan bisa mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari, adanya kepedulian terhadap lingkungan serta meminimalisir penggunaan sampah plastik, adanya tindakan nyata untuk menjaga lingkungan sekitar baik di luar kelas maupun di dalam kelas, seperti membuang sampah pada tempatnya.

4. Peran guru pada program *green school* dalam menguatkan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata nasional YPWKS V bahwa peranan guru pada program *green school* adalah guru menjadi fasilitator peserta didik untuk memahami konsep konsep peduli lingkungan, mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk peduli lingkungan, guru menjadi contoh yang bagus untuk anak-anak tentang cara menjaga lingkungan guru juga harus bisa membuat pembelajaran yang kreatif tentang lingkungan, ikut berpartisipasi disetiap kegiatan atau program

yang telah dirancang, memberikan pengajaran dan pemahaman secara maksimal kepada peserta didik, membuat kegiatan pembelajaran semenarik mungkin agar peserta didik selalu antusias mengikuti pembelajaran dan kegiatan yang diadakan, mengajak peserta didik diskusi tentang lingkungan di kelas, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus melakukan sikap peduli lingkungan. Selain itu guru juga berperan dalam proses merencanakan hingga menevaluasi program-program yang dibuat. Selain itu pembuatan program-program pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, seperti modul ajar, pengembangkn kurikulum yang berkaitan dengan lingkungan di SD YPWKS V. Dalam hal ini guru-guru di SD YPWKS V berkolaborasi dengan guru lainnya. Peserta didik sudah merasakan adanya peran guru dalam sikap peduli lingkungan seperti memberi pengarahan dan pemahaman, guru selalu

mengingatkan peserta didik untuk menjaga kebersihan, memberi arahan, selalu mengapresiasi, dan memotivasi peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Andriana, E, Yuhana, Y., Faturrohman, M., Hendracipta, N., & Nurcahyaningrum, I. (2024). Meta Sintetis Literasi Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*. 11 (2), 307-320.
- Fitri, A. Z. (2012). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Ar-Ruzz Media.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1).
- Moleong, L. 2014. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Muri, A. (2000). Pengantar Ilmu Pendidika. Jakarta: Balai Aksara Edisi III.
- Paryadi, S. (2008). Konsep Pengelolaan Lingkungan Sekolah (*Green school*). Modul. Cianjur.
- Prayitno. Belferik, M. (2011). Pendidikan Karakter dalam Pembangunan Bangsa. Jakarta: PT. Grasindo.
- Safitri, R., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. 9 (5), 2012-2022
- Sumarmi. (2008). Sekolah Hijau Sebagai Alternatif Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Jilid 15.
- Suparno, P. (2004). Guru Demokratis Di Era Reformasi Pendidikan. Jakarta: PT. Gramedia.
- Windawati, A. (2015). Evaluasi Program Sekolah Hijau (*Green school*) Di Sma Negeri 7 Purworejo Sebagai Persiapan Menuju Rintisan Swaliba (Sekolah Berwawasan Lingkungan Dan Mitigasi Bencana). Universitas Negri Semarang.